

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian - penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan masukan serta bahan pengkajian berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy dan Ivone S (2014)

Penelitian yang dilakukan Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy dan Ivone S yaitu mengenai "*Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI*". Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Total Asset*), risiko perusahaan (*Beta*) terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel terikat nilai perusahaan (PBV), sedangkan variabel bebasnya struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Total Asset*) dan risiko perusahaan (*Beta*). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy dan Ivone S menunjukkan bahwa struktur modal (DER) dan risiko perusahaan (*Beta*) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan sedangkan ukuran perusahaan (*Total Asset*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Sukma Mindra dan Teguh Erawati (2014)

Penelitian yang dilakukan Sukma Midra dan Teguh Erawati mengenai “*Pengaruh Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai perusahaan*”. Tujuan penelitian untuk menentukan apakah *earning per share* (EPS), ukuran perusahaan, profitabilitas (NPM) dan leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel terikat nilai perusahaan (PBV), sedangkan variabel bebasnya *earning per share* (EPS), ukuran perusahaan, profitabilitas (NPM) dan leverage. Teknik analisis yang digunakan adalah multiple regression analysis (MRA). Hasil penelitian Sukma Mindra dan Teguh Erawati adalah *earning pe share* (EPS) dan leverage mempunyai pengaruh negatif signifikan sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

3. Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda (2013)

Penelitian yang dilakukan Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda mengenai “*Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER), kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel terikat nilai perusahaan (PBV), sedangkan variabel bebasnya adalah struktur modal (DER), kebijakan dividen dan keputusan investasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil Penelitian Ni Luh Putu

Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda adalah struktur modal (DER) dan keputusan investasi mempunyai pengaruh positif signifikan sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

4. Kadek Ayu Yogamurti S dan Ida Bagus Anom P (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi dan Ida Bagus Anom Purbawangsa mengenai "*Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*". Variabel terikat nilai perusahaan (PBV), sedangkan variabel bebasnya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas (NPM) dan leverage. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas (NPM) serta untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas (NPM) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi dan Ida Bagus Anom Purbawangsa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan sedangkan leverage dan profitabilitas (NPM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Penelitian Terdahulu Keterangan	Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda (2013)	Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy dan Ivone S (2014).	Sukma Mindra dan Teguh Erawati (2014)	Kadek Ayu Yogamurti S dan Ida Bagus Anom P (2015)	Penelitian (2016)
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Analisis	Multiple Regression Analysis (MRA).	Multiple Regression Analysis (MRA).	Multiple Regression Analysis (MRA).	Multiple Regression Analysis (MRA).	Multiple Regression Analysis (MRA).
Variabel Terikat	Nilai Perusahaan (PBV)	Nilai Perusahaan (PBV)	Nilai Perusahaan (PBV)	Nilai Perusahaan (PBV)	Nilai Perusahaan (PBV)
Variabel Bebas	Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi.	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan.	Pengaruh Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai perusahaan	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage	Kinerja Keuangan (DER & NPM) dan Kinerja Pasar (EPS).
Sampel	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa (BEI).	145 - 136 Yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia (BEI).	Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Teknik Sampling	Pusposive Sampling	Pusposive Sampling	Pusposive Sampling	Pusposive Sampling	Pusposive Sampling
Hasil	Struktur Modal dan Keputusan Investasi Mempunyai Pengaruh Positif Signifikan Sedangkan Kebijakan Diveden Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).	Struktur Modal Dan Risiko Perusahaan Memiliki Pengaruh Positif Tidak Signifikan Sedangkan Ukuran Perusahaan Positif Signifikan.	Earning Pe Share dan leverage Mempunyai Pengaruh Negatif Signifikan Sedangkan Profitabilitas (NPM) Berpengaruh Positif Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).	Ukuran Perusahaan Berpengaruh Tidak Signifikan Sedangkan Leverage dan Profitablitas (NPM) Memiliki Pengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).	Debt To Equity Ratio Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan Sedangkan Net Profit Margin Berpengaruh Positif Signifikan dan Earning Per Share Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Sumber: Ni Luh Putu Rassri Gayatri & I Ketut Mustanda (2013), Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy & Ivone S (2014), Sukma Mindra & Teguh Erawati (2014), Kadek Ayu Yogamurti & Ida Bagus Anom (2015).

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini, terdapat beberapa teori yang mendukung penjelasan dan mendukung analisis pembahasan yang dilakukan.

2.2.1 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa datang. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012 : 6) merupakan nilai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan terutama perusahaan Go Publik akan tercermin pada harga sahamnya (Agus Sartono, 2010 : 9).

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan investor kepada perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Wardjono, 2010). PBV adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Darmaji, Tjiptono dan Hendry, 2001: 141) . PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \dots\dots\dots(1)$$

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan yang bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktifitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Mulyadi (2007 : 2) kinerja keuangan ialah penentuan periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart, dan

kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Menurut Mamduh & Halim (2003 : 75) ukuran kinerja keuangan meliputi 4 rasio : Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas

1. Rasio Likuiditas

Menurut Agnes Kasmir (2008 : 129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi (hutang) jangka pendek. Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Rasio Likuiditas terdiri dari *Current Rasio/Rasio Lancar*, *Quick Rasio/Rasio Cepat* dan *Cash Rasio/Rasio Kas*.

A. *Current Rasio/ Rasio Lancar*

Current Rasio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sawir (2009 : 10) current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus dikarenakan menunjukkan banyak dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan. *Current Rasio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots(2)$$

B. *Quick Rasio/ Rasio Cepat*

Quick Rasio disebut juga acid test rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perhitungan quick rasio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan, hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi quick rasio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid. *Quick rasio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (3)$$

C. *Cash Rasio*/ Rasio Kas

Cash Rasio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dan tersimpan di bank. *Cash rasio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (4)$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan yang dimilikinya. Rasio aktivitas berfungsi untuk menilai seberapa efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio Aktivitas terdiri dari *Total Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva), *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja), *Fixed Asset Turnover* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap), *Inventory Turnover* (Rasio Perputaran Persediaan), Rata-Rata Umur Piutang dan Perputaran Piutang.

A. *Total Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva)

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Lukman Syamsuddin, 2009 : 19). *Total Asset Turn Over* sangatlah penting bagi perusahaan dan kreditur karena hal ini menunjukkan efisien tidaknya penggunaan aktiva dalam perusahaan. *Total Asset Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (5)$$

B. *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Working Capital Turn Over merupakan kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam 1 periode siklus kas (*cash caycle*) dari perusahaan (Bambang Riyanto, 2008 : 335). Periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen - komponen modal kerja sampai dimana kembali menjdai kas. Makin pendek periode tersebut bearti makin cepat perputarannya (*Turn Over Rate*). *Working Capital Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \dots\dots\dots (6)$$

C. *Fixed Asset Turnover* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap)

Fixed Asset Turnover berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Apabila perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat.

Fixed Asset Turnover dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \dots\dots\dots (7)$$

D. *Inventory Turnover* (Rasio Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover mengukur efisiensi operasional yang memeperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Ada 2 permasalahan yang timbul didalam perhitungan dan analisis *inventory turnover*, pertama: penjualan dinilai menurut harga pasar (*Market Price*), kedua: persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*At Cost*) sebenarnya *inventory turnover* digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. *Inventory Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$\text{Inventory Turnover (At Cost)} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \dots\dots\dots (8)$$

$$\text{Inventory Turnover (At Market)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots\dots\dots (9)$$

E. Rata - Rata Umur Piutang

Rata - Rata Umur Piutang mengukur efisisensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang. Rata - Rata Umur Piutang dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang X 365}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (10)$$

F. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Perputaran Piutang dapat dirumuskan sebagi

berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \dots\dots\dots (11)$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari: *Debt To Equity Ratio*/ Rasio Hutang Modal, *Total Asset to Total Debt Ratio* dan *Time Interest Earned*.

A. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio / Rasio Hutang Modal menggambarkan sampai sejauh mana pemilik modal dapat melunasi hutang kepada pihak luar dan untuk mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. *Debt To Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

B. *Total Asset to Total Debt Ratio*

Menurut Agnes Sawir (2008 : 13) *Total Asset to Total Debt Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. *Total Asset to Total Debt Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktivitas}} \dots\dots\dots (13)$$

C. *Times Interest Earned*

Menurut Agnes Sawir (2008 : 14) *Times Interest Earned* disebut juga

dengan rasio penutup (*Coverage Ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (*EBIT*) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman. *Times Interest Earned* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \dots\dots\dots(14)$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas terdiri dari: *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Agnes Sawir, 2009), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Rentabilitas Ekonomi/ Daya Laba Bersih*, *Return Of Investmen* (ROI) dan *Return On Equity*.

A. *Gross Profit Margin*

Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2009). *Gross Profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (15)$$

B. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots (16)$$

C. Rentabilitas Ekonomi/ Daya Laba Bersih

Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total asset dalam menghasilkan laba. Rentabilitas Ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva}} \dots\dots\dots (17)$$

D. *Return Of Investment* (ROI)

Return Of Investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Lukman Syamsudin, 2009 : 63). *Return Of Investment* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva}} \dots\dots\dots (18)$$

E. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Sofyan Syafri Harahap, 2008 : 305). *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots (19)$$

2.2.3 Kinerja pasar

Kinerja pasar berhubungan dengan nilai perusahaan di pasar modal. Kinerja pasar suatu perusahaan mencerminkan seberapa baik prospek suatu perusahaan di mata investor. Kinerja pasar dalam penelitian ini di prosikkan dengan EPS & PER

A. *Earning Per Share* (EPS)

Darmadji, Tjiptono dan Hendi (2001 : 139) mengatakan *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham. Menurut Tandelilin (2001 : 48) *Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. EPS dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Per Lembar Saham}} \dots\dots\dots(20)$$

B. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah pula. Semakin rendah PER pada suatu saham maka semakin murah harga saham untuk diinvestasikan. *Price Earning Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}} \dots\dots\dots(21)$$

2.2.4 Pengaruh DER Terhadap Nilai perusahaan

Perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya akan tetapi jika perusahaan menggunakan hutang terlalu besar maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Karena itu, manajemen harus berhati - hati dalam menentukan kebijakan hutang agar bisa menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian menurut Ni Luh Putu Rassri Gayatri dan I Ketut Mustanda (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan sedangkan hasil penelitian menurut Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy dan Ivone (2014) menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh positif tidak signifikan.

2.2.5 Pengaruh NPM Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi maka perusahaan tersebut akan semakin meningkatkan minat para investor. Investor akan lebih mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar karena return yang diperoleh juga besar, sehingga hal ini menjadikan sinyal positif bagi investor dari perusahaan. Keadaan tersebut akan digunakan manajer perusahaan untuk memperoleh sumber modal dalam bentuk saham. Peningkatan permintaan saham inilah yang akan menaikkan nilai perusahaan serta harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian menurut Sukma Mindra dan Teguh Irawati (2014) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif tidak signifikan demikian juga dengan hasil penelitian Kadek Ayu Yogamurti S dan Ida Bagus Anom P (2015) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan.

2.2.6 Pengaruh EPS Terhadap Nilai Perusahaan

EPS merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan. Semakin besar EPS maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat dan para calon investor tertarik untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan.

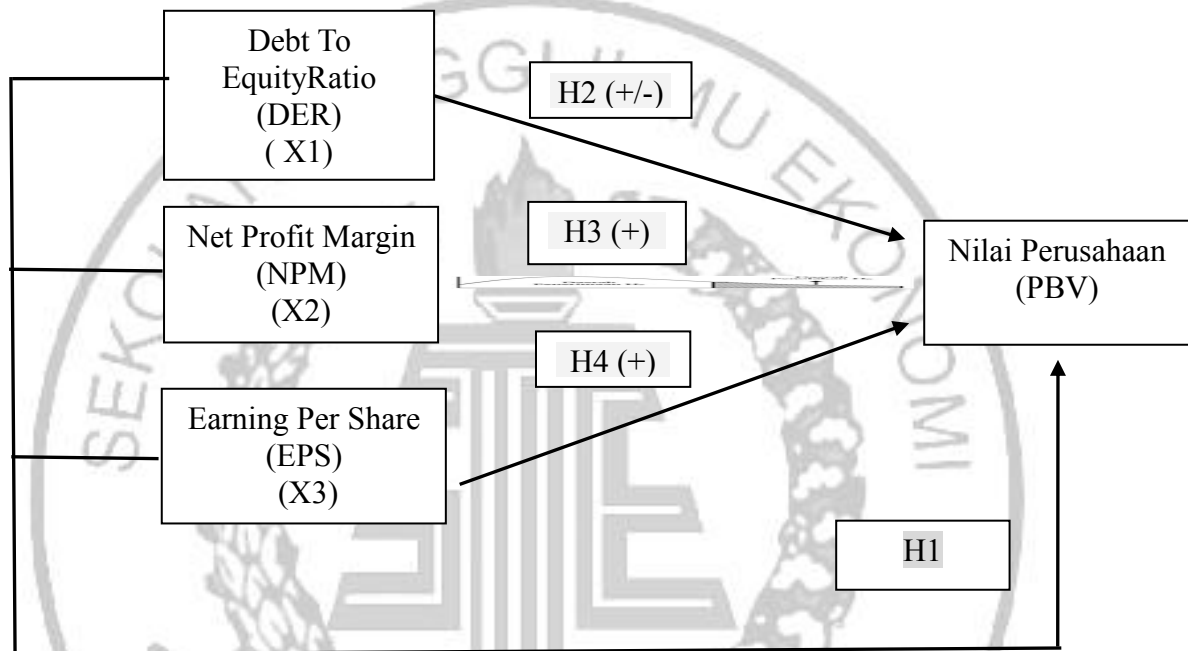
Informasi laba didalam laporan keuangan perusahaan harus berkualitas karena informasi laba tersebut dijadikan salah satu alat ukur suatu perusahaan dan akan membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian Sukma Mindra dan Teguh Irawati (2014) menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif signifikan sedangkan hasil penelitian Sukaenah

(2015) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara kinerja keuangan (DER & NPM) dan kinerja pasar (EPS) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu:

H1 : *Debt to equity ratio, Net profit margin dan Earning pershare secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan food and beverage tahun 2010 - 2014.*

H2 : *Debt to equity ratio secara parsial mempunyai pengaruh terhadap nilai*

perusahaan *food and beverage* tahun 2010 - 2014.

H3 : *Net profit margin* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* 2010 - 2014.

H4 : *Earning per share* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* 2010 - 2014.

